



Upaya Guru Fikih Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa MTS Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Irma Tiara¹, Dedi Masri², Zulham³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : irma0301203172@uinsu.ac.id¹, dedimasri@uinsu.ac.id², zulham@uinsu.ac.id³

Article Info

Article history:

Received October 02, 2025

Revised October 04, 2025

Accepted October 06, 2025

Keywords:

Teacher, Discipline, Prayer

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of the congregational prayer program, in which some students are still found lacking awareness and discipline in performing it, both in terms of punctuality and consistency. This study employs a qualitative research method that requires field observation, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings show that the efforts of Fiqh teachers to improve students' discipline in performing the Dzuhur congregational prayer at MTs Wathaniyah Bahorok are carried out through socialization, supervision, sanctions, and exemplary behavior. The congregational prayer at Al-Ikhlas Mosque has been implemented since 2016 with the participation of all school members. The challenges faced include limited time, a shortage of supervisors, the distance between the school and the mosque, and the lack of cooperation with the mosque's management (BKM).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 02, 2025

Revised October 04, 2025

Accepted October 06, 2025

Kata Kunci :

Guru, Disiplin, Shalat

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pelaksanaan program shalat berjamaah yang masih ditemukan adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakannya secara disiplin baik dari sudut waktu maupun keteraturan dalam melaksanakannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang mengharuskan terjun ke lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Fikih dalam meningkatkan disiplin shalat Dzuhur berjamaah di MTs Wathaniyah Bahorok dilakukan melalui sosialisasi, pengawasan, pemberian sanksi, dan keteladanan. Shalat berjamaah di Masjid Al-Ikhlas telah dilaksanakan sejak 2016 dengan keterlibatan seluruh warga madrasah. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pembina, jarak antara madrasah dan masjid, serta belum adanya kerja sama dengan pihak BKM masjid.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Irma Tiara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan guru yang langsung berhadapan dengan siswa dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus membentuk nilai-nilai positif dalam diri siswa melalui bimbingan dan keteladanan yang diberikan (Suparlan, 2015:11-12).

Salah satu tugas guru adalah mengajarkan dan mencontohkan serta membiasakan kedisiplinan kepada siswa. Dengan berdisiplin siswa akan menjadi lebih tertib dan sopan serta memiliki sikap yang sesuai dengan ketentuan atau aturan yang ditetapkan (Ramayulis, 2016:85). Dengan disiplin siswa akan mengikuti dalam menjalankan kegiatan belajar di sekolah dengan baik. Di sinilah pentingnya disiplin, dengan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan siswa akan mampu mengarahkan dirinya melaksanakan kegiatan secara terencana, teratur dan tertib. Untuk itu seluruh guru harus menyadari hal ini sehingga disiplin di sekolah menjadi suatu gerakan dan kebersamaan (Zakiah Darajat, 2015:265).

Sesuai dengan tugas utama mendidik siswa, maka guru menyusun berbagai program untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan (Aminatul Zahroh, 2015:5). Utamanya untuk melahirkan siswa yang taat dalam melaksanakan ibadah agama dan memiliki kemandirian. Salah satu upaya kearah itu adalah membiasakan siswa untuk mengamalkan ibadah agama ketika berada di sekolah, dalam hal ini mengikuti sholat berjamaah.

Keikutsertaan siswa dalam program sholat berjamaah ini tidak bisa dengan sertamerta diikuti secara senang dan rutin oleh setiap siswa. Berbagai kondisi pada siswa maupun yang ada di sekolah ikut mempengaruhi dan menentukan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam shalat berjama'ah adalah dengan mengadakan program diwajibkan shalat berjama'ah di sekolah. Kewajiban ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah bagi setiap siswa yang dimulai dari sekolah. Melalui keqajiban ini diharapkan secara perlahan-lahan sebagai pembiasaan untuk menumbuhkan rasa suka dan terbiasa mengikuti shalat berjama'ah yang bermula dari program yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, sedikit demi sedikit siswa juga akan disadarkan tentang pentingnya dan manfaat dari shalat berjamaah.

Melalui shalat berjamaah, diharapkan siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupannya. Untuk dapat melaksanakan kewajiban itu dengan baik siswa membutuhkan bimbingan, arahan serta keteladanan dari seluruh personil yang akan di sekolah, yaitu guru, pimpinan serta seluruh staf atau personil sekolah. Baik secara individual ataupun kolektif, seluruh personil sekolah perlu memberikan contoh atau keteladanan yang baik terhadap siswa dalam segala aspek kehidupan.

Melalui shalat berjamaah siswa diarahkan akan tumbuh menjadi penganut agama yang baik atau taqwa. Di dalam diri siswa akan lahir nilai-nilai untuk mengarahkannya menjadi manusia mandiri yang bermanfaat baik orang lain. Pelaksanaan shalat berjamaah ini merupakan salah satu upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Begitupun dengan penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama, menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk



membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. (Shalih bin Ghanim, 2016:6)

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah perlu bimbingan, arahan dan keteladanan, tidak dapat dibiarkan berjalan begitu saja. Pelaksanaannya harus tertib sehingga butuh pengawasan dari para guru. Jika tidak dilakukan demikian siswa akan melakukannya asal-asalan, mereka siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakannya. Akan ada siswa yang mengulur-ulur waktu untuk berwudhu sehingga menjadi terlambat mengikuti shalat berjama'ah, tidak melaksanakan seluruh rukun dan kewajiban shalat berjamaah serta tidak membaca dengan baik bacaan-bacaan yang ada ketika pelaksanaan shalat. Inilah yang disebutkan tidak disiplin dalam beribadah.

Madrasah Tsanawiyah Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat telah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan rasa kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap ibadah dengan mengadakan program shalat berjama'ah namun masih ditemukan adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakannya secara disiplin baik dari sudut waktu maupun keteraturan dalam melaksanakannya, seperti mengulur-ulur waktu dan tidak mengikutinya sampai betul-betul selesai, yaitu sampai mengikuti zikir dan doa setelah selesai shalat berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan data dan memberikan gambaran penjelasan secara teoritik yang didasarkan pada masalah yang diteliti yang ada di lapangan serta mengeksplorasi ke dalam bentuk laporan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, yaitu filsafat yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tapi satu hal yang mustahil realitas dapat dilihat secara benar oleh peneliti. Oleh karena itu pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sejak dimulainya perencanaan hingga akhir laporan penelitian. Penelitian ini dimulai sejak Maret sampai bulan Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Disiplin adalah suatu bentuk rasa patuh dan taat pada peraturan dan ketentuan norma yang berlaku dan dilakukan secara sadar dan ikhlas. Disiplin dalam pendidikan tidak hanya berpaku dalam penerapan tata tertib di sekolah saja namun juga pada proses belajar mengajar. Pengertian disiplin berasal dari kata bahasa Latin *discipulus* atau *disciple* yang memiliki arti serupa, khususnya mengajar atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Dalam referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat tiga pengertian kedisiplinan, yaitu permintaan khusus, penyerahan, dan bidang studi. Sedangkan pengertian shalat secara bahasa yaitu doa, sedangkan menurut syara' yaitu suatu amalan yang terdiri dari beberapa ucapan dan amalan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan keadaan tertentu.

Dengan adanya upaya tersebut maka materi tidak hanya sebatas ingatan namun juga pada internalisasi penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penerapan yang dilakukan



oleh guru Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu dengan pemberian contoh keteladanan. Pemberian contoh keteladanan yang dilakukan yaitu dengan cara mengajak seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjamaah yang utama menjadi contoh keteladanan bagi siswa, sebab siswa akan menirukan kebiasaan guru. Jadi guru-guru dan pegawai MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang ada ketika azan mulai berkumandang juga turut berjalan menghampiri siswa di kelas-kelas dan mengajak siswa untuk ikut shalat berjamaah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam mendisiplinkan shalat berjamaah yaitu dengan menjadi contoh teladan bagi siswa, hal ini dikarenakan keteladanan dari seorang guru akan selalu dijadikan pembelajaran bagi siswanya. Dengan adanya keteladanan yang diperoleh siswa maka akan mendapatkan pengetahuan secara sempurna dan kedalaman akidah. Selain penerapan kedisiplinan juga dilakukan dengan pembiasaan seperti yang dikatakan oleh Ibu Syafridah, S.Pd Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dengan menjelaskan bahwa “ibadah shalat berjamaah yang dilakukan madrasah ini diterapkan secara rutin pada shalat dzuhur berjamaah, pada penerapannya pun juga diberlakukan absensi sehingga jika ada siswa yang bolos akan dikenai teguran dan hukuman.

Berdasarkan hal tersebut penerapan pembiasaan pada shalat berjamaah akan menjadikan anak suapa terbiasa dan dapat melakukan shalat berjamaah tersebut dalam kehidupan sehari-harinya di rumah sehingga akan menjadi terbiasa dan melakukannya dengan ikhlas tanpa paksaan. Dengan begitu siswa akan merasa memiliki tanggung jawab sendiri dalam menegakkan shalat berjamaah.

Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah juga dilakukan dengan pemberian nasihat. Nasihat yang disampaikan mengenai pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Shalat yang dilakukannya secara berjamaah juga memiliki nilai kebersamaan, kerukunan dan kedamaian sebab dilakukan secara bersama-sama sehingga memiliki ikatan sosial kepada sesama baik antara guru dan murid maupun murid satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah akan memiliki dampak penting bagi perkembangan akhlak siswa, hal ini dikarenakan shalat dapat dikatakan sebagai ukuran amal seseorang dan menjadi penentu amal baik dan buruk seseorang. Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri dari perbuatan keji dan munkar.

Disiplin merupakan syarat terbentuknya tingkah laku secara tertib dan kondusif dalam suksesnya pembelajaran. Maka dari itu disiplin sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa belajar. Meski pada kenyataannya masih terdapat pelanggaran pada tata tertib sekolah seperti kehadiran yang terlambat ketika masuk sekolah, pakaian yang kurang rapi, serta beberapa ada yang membolos dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat shalat berjamaah.

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil temuan peneliti di MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang mana dari hasil observasi di sekolah menyatakan bahwa pelanggaran ketertiban tersebut masih ada di lingkup sekolah utamanya dialami oleh siswa kelas VII yang notabene masih baru masuk di kelas tingkat awal. Hal tersebut dikarenakan minimnya sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran.



Meski masih terdapat beberapa kekurangan guru mata pelajaran Fikih melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir sekaligus untuk menumbuhkan rasa karakter disiplin pada siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Syafridah, S.Pd guru Mata Pelajaran Fikih MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dengan mengatakan bahwa: upaya Guru Mata Pelajaran Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa madrasah ini ketika sekolah pasti ada beberapa siswa yang tidak tertib hal itu wajar karena kebanyakan yang tidak disiplin itu dari kelas bawah atau kelas VII, ada sebagian siswa yang membolos, akan tetapi nantinya kebiasaan tersebut akan hilang karena disekolah ini menerapkan beberapa aturan seperti absen sholat, selain itu selaku guru juga turut memberikan contoh ketika adzan setiap guru menghampiri siswa yang berada dikelas untuk mengajak berjamaah di masjid.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan pada proses belajar mengajar dan shalat berjamaah guru menerapkan upaya kedisiplinan dengan pemberian contoh dan keteladanan kepada siswa ketika sholat berjamaah. Meskipun guru telah menerapkan berbagai macam strategi dan metode dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah, tetapi apabila dirumah dan lingkungan sekitar tidak mendapat dukungan orang tua dan masyarakat maka pembiasaan siswa akan mengalami keterputusan. Pada gilirannya keterlibatan siswa dalam shalat berjamaah hanya sebatas menjadi penggugur kewajiban peraturan sekolah.

Keteladanan guru Keteladanan dari seorang guru merupakan hal paling utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap perilaku guru akan selalu dijadikan pembelajaran bagi siswanya. Karena dengan keteladanan guru, siswa akan mendapatkan pengetahuan, sikap dan sekaligus praktek secara sempurna atas bimbingan guru sebagai role model.

Dampak upaya kedisiplinan shalat diberlakukannya kebijakan melaksanakan shalat berjamaah dengan bimbingan dan pengawasan guru memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini nampak jelas dalam kedisiplinan dan kemandirian yang telah menjadi kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika datang waktu shalat. Kebiasaan shalat jamaah tersebut juga tercermin pada kesadaran siswa mengajak teman sebayanya melaksanakan shalat waktu di sekolah maupun di rumah dan masyarakat. Keteladanan guru dalam shalat berjamaah berdampak terhadap siswa yang menjadikan guru sebagai sosok figur panutan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap strategi kedisiplinan shalat berjamaah telah berhasil membiasakan siswa melakukan ibadah shalat berjamaah. Hal tersebut bukan hanya di sekolah saja tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di depan masyarakat. Melalui disiplin shalat berjamaah secara tidak langsung siswa juga melatih kedisiplinan dirinya, karena shalat berjamaah harus dilakukan tepat waktu. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam sholat berjamaah tidak berhenti sebatas shalat, dzikir dan berdoa saja, tetapi juga untuk menunaikan perintah syariat dan membangun kesadaran kolektif umat muslim.

Kesadaran tersebut akan membangun keseimbangan hubungan komunikasi vertikal antara umat dengan Allah dan dimensi horizontal antara seorang dengan sesama umat manusia lainnya. Nilai kebersamaan dalam shalat berjamaah akan membangun kerukunan dan kedamaian dengan sesama umat Islam. Melalui kebersamaan tersebut akan terjalin ikatan sosial dengan seluruh stakeholder sekolah baik guru, siswa, tenaga kependidikan dan masyarakat



sekitar sekolah. Disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kedisiplinan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di sekolah.

Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi pasti lahir dari bimbingan guru yang juga disiplin dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Akar kedisiplinan tersebut tertanam pada diri seseorang melalui pembiasaan disiplin shalat berjamaah yang ditransformasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan termasuk belajar mengajar di sekolah.

Penegakan disiplin shalat berjamaah di MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten pada hakekatnya merupakan implementasi dari syariat Islam yang menempatkan shalat sebagai tiang agama. Dalam perspektif ini, sekolah menyadari betul bahwa shalat berjamaah memiliki dampak terhadap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan disiplin shalat berjamaah secara bersama rekan sejawatnya di sekolah. Disiplin tersebut tertanam menjadi kesadaran personal yang menjadi suatu kebiasaan, bukan semata-mata atas dasar adanya kewajiban tetapi karena betul-betul telah menjadi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dampak lain yang peneliti temukan dari penerapan kedisiplinan shalat berjamaah adalah tumbuhnya rasa empati, jiwa gotong royong, dan ikatan sosial antar sesama teman sebaya yang terjalin melalui shalat berjamaah.

Ditambah adanya kedekatan antara guru dan siswa akan membawa suasana kehidupan belajar mengajar menjadi sangat nyaman. Sehingga upaya guru Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat penerapan disiplin shalat jamaah dan belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam harus berjalan beriringan. Keduanya saling mendukung seperti sisi mata uang yang berbeda, yang masing-masing tidak boleh bertentangan satu sama lain. Melalui disiplin shalat berjamaah, nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan di dalam kelas tidak berhenti di alam pikiran siswa, tetapi justru semakin diperkuat menjadi amalan praktis dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai *Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa MTs Wathaniyah Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat* menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di Masjid Al-Ikhlas telah dilakukan sejak tahun 2016, di mana seluruh warga madrasah guru, pegawai, dan siswa ikut serta, dengan guru Fikih beserta guru lainnya melakukan pengawasan mulai dari siswa keluar kelas hingga kembali setelah shalat. Upaya yang dilakukan guru Fikih meliputi sosialisasi kepada seluruh warga madrasah agar menghentikan kegiatan belajar saat azan berkumandang dan segera menuju masjid, pengawasan ketat selama proses menuju dan setelah shalat, pemberian sanksi bagi siswa yang tidak ikut berjamaah tanpa alasan yang sah, serta memberikan teladan dengan melaksanakan shalat berjamaah secara tertib dan tepat waktu. Adapun kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya tenaga pembina dibanding jumlah siswa, jarak antara madrasah dan masjid yang memungkinkan siswa bersembunyi di sekitar rumah penduduk, serta belum terjalinnya kerja sama antara pihak madrasah dan BKM Masjid Al-Ikhlas dalam pembinaan disiplin shalat berjamaah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, H. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 2013)
- Daradjat, Z. Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Drajat, Z. Ilmu Fiqih, (Jakarta: Dana Bakti Waqaf, 2014).
- Ghanim as-Sadlan, S. Kajian Lengkap Shalat Jamaah, (Jakarta: Darul Haq, 2015),
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016).
- Shihab, M.Q. Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).
- Sudjana, N. Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru, 2019).
- Sugono didalam buku Alwi, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Jakarta: Kemendikbud, 2015).
- Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2015).
- Sahriansyah, Ibadah dan Akhlak, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014).
- Zahroh, A. Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru, (Bandung: Yurama Widya, 2015).